

**IMPLEMENTASI GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VII A MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTS AN-NAJIYYAH LENGKONG SUKOREJO PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

TASARA AMIDA ARDIAN SARI

NIM. 201180453

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Sari, Tasara Amida Ardian. 2022. Implementasi Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Group Investigation, Keaktifan Belajar, Pemahaman Siswa

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam belajar yang mana hal ini bisa berdampak kepada pemahaman siswa itu sendiri. Peneliti menemukan masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, terlihat pada kasus seperti ketika ada tanya jawab hanya beberapa anak saja yang berani mengungkapkan pendapatnya, kurang semangat dalam belajar, malas cenderung mengantuk dan tidur di kelas, ngobrol bersama teman sebangku, ramai, serta ada yang mengerjakan tugas tidak pada waktu pembelajaran. Kurangnya variasi dalam pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada guru dan hanya pemberian penugasan menjadi faktor penyebabnya. Karena itu maka perlu upaya perbaikan dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Group Investigation.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak dengan pembelajaran kooperatif group investigation pada siswa kelas VII di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. (2) mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran akidah akhlak dengan pembelajaran kooperatif group investigation pada siswa kelas VII di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data didapatkan dari subjek penelitian yaitu semua siswa kelas VII A di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo dengan jumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu berupa (1) analisis Kualitatif yang menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai keberhasilan pembelajaran dengan pengimplementasian pembelajaran kooperatif, (2) analisis Kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menjumlah, mencari mean dan presentase skor pada setiap tes serta aspek yang diamati.

Dari hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan, baik dari segi keaktifan belajar siswa maupun dari pemahaman siswa. Dapat dilihat pada segi keaktifan belajar siswa dengan indikator yaitu memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam diskusi kelompok, percaya diri dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab menyelesaikan tugas. Pada siklus I pada kategori rendah 43%, kategori sedang 38% dan kategori tinggi 19%, pada siklus II meningkat menjadi kategori sedang 53% dan kategori tinggi 47%. Begitu pula pemahaman siswa pada siklus I terdapat 11 siswa atau 53 % yang memenuhi KKM dan terdapat 10 siswa atau 47% yang belum memenuhi KKM. Kemudian pada siklus II terdapat 18 siswa atau 86% yang memenuhi KKM dan terdapat 3 siswa atau 14% yang belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil penelitian keaktifan belajar dan pemahaman siswa mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Group Investigation dapat meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Tasara Amida Ardian Sari
NIM : 201180453
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Ahmad Nu'man Hakim, M.Ag
NIP.197705092003121001

Tanggal, 10 Mei 2022

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Tasara Amida Ardian Sari
Nim : 201180453
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs An-najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Ponorogo, 15 Juni 2022

Mengesahkan



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. M. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd
2. Penguji I : Athok Fu'adi, M.Pd
3. Penguji II : Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag

(
(
(
)
)
)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasara Amida Ardian Sari
NIM : 201180453
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan
Pemahaman Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2022

Penulis



Tasara Amida Ardian Sari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tasara Amida Ardian Sari
NIM : 201180453
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Tasara Amida Ardian Sari

NIM. 201180453

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian Pendidikan sendiri merupakan sebuah bimbingan atau arahan yang mana dilaksanakan dengan sadar oleh seseorang terhadap perkembangan jasmani serta rohani kepada mereka yang di didik untuk membentuk kepribadian yang utama. Sederhananya pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia guna membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma atau nilai yang ada dimasyarakat serta budayanya. *Paedagogie* memiliki arti sebuah arahan yang secara sengaja diberikan dari orang yang sudah dewasa kepada mereka yang beranjak dewasa.¹

Pada hakekatnya belajar memiliki arti yaitu sebuah proses berinteraksi terhadap suatu kondisi yang ada disekitar peserta didik. Belajar dapat dilihat sebagai suatu proses yang mengarahkan untuk mencapai tujuan serta proses dalam berbuat melalui pengalaman yang diciptakan oleh seorang guru. Interaksi yang baik antara guru dan murid adalah salah satu hal yang harus terjadi dalam proses belajar, adapun interaksi tersebut adalah sebuah hubungan yang mana terjadi timbal balik antar guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Jadi proses belajar mengajar harus dilaksanakan dengan suasana yang nyaman dan tenang, hal tersebut menuntut seorang guru agar lebih kreatif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran dikelas yang kondusif.²

Peserta didik dapat artikan anak yang sedang berkembang atau bertumbuh, baik secara fisiknya ataupun psikologisnya, guna mencapai hal pendidikannya maka peserta didik atau siswa ini di tempatkan ke lembaga pendidikan. Sehingga pengertian tersebut memberi arti bahwa peserta didik adalah seorang anak yang belum dewasa, yang mana masih perlu bimbingan orang lain untuk membimbing untuk tumbuh berkembang

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Si Sekolah Dasar* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013).

menjadi dewasa.³ Dalam pembelajaran di kelas, yang menjadi objek utama adalah siswa itu sendiri. Siswa menjadi objek yang utama agar siswa-siswa tersebut dapat terlibat secara aktif dalam mengolah pengetahuan yang diperolehnya. Aktivitas siswa disini dapat meliputi sering mengajukan pertanyaan, memiliki pemahaman tingkat tinggi, memiliki motivasi untuk belajar yang besar dan yang lain sebagainya. Keaktifan siswa ini akan berdampak baik terhadap hasil belajar mereka.⁴ Keaktifan siswa sangatlah diharapkan yang mana hal tersebut agar siswa dapat mengeksplor kemampuan dan pemahaman mereka, bukan hanya sekedar kognitifnya saja namun dengan mereka aktif juga akan mengembangkan aspek afektif dan juga psikomotoriknya.

Masalah pendidikan yang sering dihadapi adalah mengenai proses pembelajaran yang masih lemah. Siswa kurang didorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, para siswa diarahkan pada kemampuan dalam menghafal informasi dan mengingatnya, ditekankannya kemampuan dalam mengingat atau menghafal teorinya saja, mengakibatkan mereka pandai secara teoritis tetapi pengaplikasiannya kurang berkembang. Kegiatan belajar siswa tidak selalu berjalan mulus, ada kemungkinan seperti mengalami kesulitan belajar yang nantinya akan mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik yaitu kegiatan pembelajaran yang disusun secara rinci dengan tujuan agar siswa aktif mengkonstruksi arti konsep, hukum ataupun prinsip dengan melalui tahap pengamatan (identifikasi atau menemukan sebuah masalah), merumuskan masalah, menentukan hipotesis, pengumpulan data, menganalisis, kesimpulan serta mempresentasikannya.⁵

Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan melalui pembelajaran yang berbasis aktivitas serta

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 208.

⁴ Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Basic Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Mahasiswa* (Surabaya: Lapis PGMI, 2014), 1-3.

⁵ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 5.

berbasis ilmiah dan tematik. Dengan pendekatan tersebut peserta didik diharapkan dalam dirinya memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan kognitif yang lebih baik lagi. Sehingga peserta didik akan menjadi seorang yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif dan kedepannya dapat menghadapi permasalahan dan tantangan. Namun kenyataannya pengimplementasian kurikulum K13 masih jauh dari apa yang diharapkan. Maka diperlukannya terobosan baru dari pihak yang berkompeten salah satunya guru.

Berdasarkan hasil observasi, di MTs An-najiyah Lengkong Sukorejo ditemukan siswa yang kurang aktif dalam belajar, peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran berlangsung. Terlihat dari kasus seperti ketika ada tanya jawab hanya beberapa anak saja yang berani mengungkapkan pendapatnya, kurang semangat dalam belajar, malas cenderung mengantuk dan tidur di kelas, ngobrol bersama teman sebangku, ramai, serta ada yang mengerjakan tugas tidak pada waktu pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru dan hanya pemberian penugasan menjadi salah satu sebab kurangnya keaktifan para siswa. Keaktifan peserta didik juga berpengaruh akan pemahaman mereka. Ketika guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman mereka tentang mata pelajaran yang telah dijelaskan, siswa hanya merespon diam dan mengatakan bahwa mereka mengerti, jika ada yang bertanya hanya siswa yang itu-itu saja sedangkan yang lain jarang, sehingga guru akan menganggap siswa telah memahami materi yang dijelaskan. Apabila hal tersebut berkelanjutan terus menerus maka hal itu akan berdampak kepada siswa itu sendiri. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Akidah akhlak di tetapkan sebesar 75. Dengan demikian, siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran Akidah akhlak jika sudah memenuhi penguasaan kompetensi minimal 75. Maka dari itu siswa tentunya harus ikut serta belajar aktif agar siswa memperoleh nilai yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan.⁶

⁶ Hasil Observasi di MTs An-najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo

Tugas guru yaitu memberikan informasi materi pelajaran dan tentunya mengajar peserta didik. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik agar dalam proses pembelajarannya dapat berjalan lancar dan baik. Sehingga guru harus dapat merencanakan proses pembelajaran dengan baik dan tentunya menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mereka para peserta didik merasa nyaman dan dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Penggunaan berbagai jenis model pembelajaran perlu dilakukan agar dapat menumbuhkan kembali antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, terhindar dari rasa kebosanan, lebih mudah dalam memberikan pemahaman, serta juga dapat meningkatkan kreatifitas mereka. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut komponen seperti halnya tujuan, materi, strategi, serta evaluasi pembelajaran itu harus tercapai. Dimana antara komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.⁷

Cooperative learning adalah strategi pembelajaran yang memfokuskan pada proses kerjasama dalam sebuah kelompok yang mana setiap kelompok dapat terdiri dari 3-5 orang untuk mempelajari suatu materi pembelajaran.. Dalam sebuah kelompok tersebut terjadilah interaksi pertukaran ide dalam kondisi yang nyaman. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran kooperatif ini. Disini guru bukan hanya memberikan pengetahuan akan tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikiran siswanya. Dalam hal ini siswa mempunyai kesempatan untuk memperoleh sebuah pengalaman secara langsung dalam menerapkan atau menuangkan ide-ide mereka, hal ini adalah kesempatan siswa untuk menemukan serta menerapkan ide-ide mereka sendiri.⁸

Cooperative learning memiliki beberapa macam strategi salah satunya adalah Group Investigation. Group investigation yakni pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan kepada aktivitas dan partisipasi siswa untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan melalui bahan yang telah tersedia. *Group*

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta , 2002), 88.

⁸ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 125.

Investigation ini model pembelajaran yang bersifat demokratis yang mana peserta didik menjadi mandiri dan lebih aktif dalam belajar. Melalui model cooperative learning pendekatan group investigation diharapkan para siswa dapat aktif bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil, berfikir lebih dalam mendiskusikan jawaban dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan serta mengetahui jawabannya, dan mampu mengemukakan pendapatnya di depan kelas, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.⁹

Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila dalam sebuah kelas setidaknya seluruh dari peserta didik dapat terlibat aktif, secara fisik, mental atau sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan itu, cara guru dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar peserta didik menjadi suatu penentu untuk berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan.¹⁰ Maka dari itu, begitu pentingnya suatu perencanaan dalam proses pembelajaran serta agar tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan penggunaan metode yang bervariasi sangatlah diperlukan. Penerapan Group investigation sesuai dipakai dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak. Mengingat materi-materi pada pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya teori saja yang harus dipelajari akan tetapi juga perlu untuk diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari dan tak jarang materi dalam ruang lingkup PAI penyampaian kebanyakan menggunakan ceramah. Jangan sampai siswa merasa bosan hanya mendengar penjelasan guru tanpa mereka ikut secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal keaktifan siswa sangat diharapkan dalam setiap pembelajaran supaya mereka mengeksplor kemampuannya. Melalui penerapan group Investigation diharapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan ranah kognitif aspek pemahaman dan keaktifan belajar siswa. Metode ini menuntun para

⁹ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 80.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013).

siswa untuk memilih kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group proses skills*)¹¹.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi group investigation untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VII A mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang di kemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Keterampilan dalam hal mengungkapkan pendapat masih kurang.
- b. Kurangnya keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran akidah akhlak.
- c. Kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran.
- d. Proses pembelajaran yang aktif dikelas cenderung hanya siswa-siswa itu saja, sedangkan yang lain pasif diam mengikuti pembelajaran, sehingga kurangnya kekompakan dalam 1 kelas.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang dianalisis dan dibahas dalam peneliian skripsi ini, maka penulis memberikan gambaran pembetasan masalah. Pembatasan masalahnya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini kepada keaktifan siswa dan dibatasi pada hasil belajar siswa ranah kognitif pada aspek pemahaman.
- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII A MTs An-najiyah.
- c. Materi yang akan diajarkan adalah materi yang berada pada mata pelajaran Akidah Ahlak kelas VII MTs An-najiyah Lengkong.

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Positif Setia, 2011), 90.

- d. Penelitian ini membahas mengenai meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo?
2. Apakah pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. berdasarkan pada uraian di latar belakang masalah serta rumusan masalah tersebut, maka peneeliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk menjelaskan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII A MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII A MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo

E. Manfaat Penelitian

Segala tindakan dan oerbuatan yang dilakukan diharapkan mengandung mannfaat baik dirinya atau untuk orang lain. Berdasarkan tujuan penelitian yang dilaksanakan peneliti, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam konteks penerapan metode pengaajaran yang tepat
- b. Sebagai kontribusi khasanah ilmu pengetahuan dan untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian diharapkan guru dapat menemukan metode pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan kemampuan belajar aktif dapat ditingkatkan, interaksi dengan tema atau guru lebih erat, dan keinginan untuk belajar lebih meningkat lagi.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk menjadi yang lebih professional.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional sendiri digunakan untuk menyusun rencana penelitian. define dilakukan guna untuk mengukur sebuah konsep yang masih sehubungan dengan masalah dalam penelitian. beberapa istilah yang dibatasi adalah sebagai berikut

1. Pembelajaran kooperatif atau biasa disebut dengan *Cooperative Learning* merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang mana lebih menitik beratkan untuk siswa aktif dalam pembelajaran dengan bentuk kelompok atau kerja sama
2. Group Investigation adalah salah satu dari beberapa pendekatan dalam pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini adalah salah satu bentuk dalam pembelajaran yang mana menekankan kepada partisipasi dan aktivitas siswa dalam mencari informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang telah ada, misalnya dari buku pelajaran, atau perpustakaan.
3. Keaktifan belajar dalam penelitian ini meliputi memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam diskusi kelompok, percaya diri dalam kegiatan pembelajaran, dan bertanggungjawab menyelesaikan tugas. Dalam pengamatan keaktifan siswa disini dengan memberikan skor pada masing-masing indikator.
4. Pemahaman belajar siswa dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa menyelesaikan tugas setelah menerima materi yang telah diberikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif berasal dari istilah *cooperative Learning*. *Cooperative* memiliki makna bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Dalam kegiatan bekerja sama atau kooperatif tersebut, peserta didik secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Menurut Slavin (1994), *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dan bekerja dalam sebuah kelompok-kelompok kecil secara bersama-sama. Dalam setiap anggota bersifat heterogen dan dapat terdiri dari empat sampai enam anggota.¹²

Pembelajaran Kooperatif merupakan proses pembelajaran yang mana memberikan sebuah kesempatan kepada para siswa untuk saling bekerja sama dengan siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif ini biasa dikenal dengan pembelajaran yang berkelompok. *Cooperative Learning* pada hakekatnya sama dengan kerja kelompok. Sehingga banyak para guru yang menyatakan tidak ada yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena para guru telah terbiasa mempraktikkan pembelajaran *cooperative Learning* ke dalam bentuk belajar kelompok.¹³

Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar mengajar dimana konsepnya itu tidak jauh berbeda dengan konsep metode pembelajaran berkelompok. *Cooperative Learning* merupakan model

¹² Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 71.

¹³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 55.

pembelajaran yang telah lama dikenal. Dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan metode ini seorang guru tidak lagi terlalu mendominasi, peserta didik dituntut agar belajar aktif guna berbagi informasi dengan teman kelompoknya.¹⁴

Menurut Isjoni model pembelajaran cooperative Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi dan saling komunikasi dengan teman guna tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan untuk guru sendiri disini berperan sebagai fasilitator dan juga motivator kegiatan peserta didik. Hal tersebut mengartikan bahwa siswa ikut serta kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun oleh mereka sendiri, selain itu mereka para siswa memiliki tanggungjawab atas hasil yang dipelajari. Menurut Sholihatin dan Raharjo menjelaskan pada dasarnya *cooperative Learning* memiliki makna sebagai perilaku atau sikap bekerja sama atau saling bantu antara sesama anggota dalam struktur atau rancangan yang telah diatur. *Cooperative Learning* bisa juga diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan antara anggota kelompok satu dengan lain.¹⁵

Pembelajaran kooperatif berawal dari konsep bahwasanya siswa dirasa akan lebih gampang dalam memahami serta menemukan konsep materi, yang dirasa sulit akan lebih mudah apabila mereka bekerja sama. Kooperatif memiliki arti bekerja sama guna dapat mencapai tujuan yang telah dibahas bersama. Dalam pembelajaran kooperatif ini, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi poin aspek utama.¹⁶

Metode pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada inisiatif siswa dalam proses pembelajaran. oleh karena itu, metode ini bisa dibidang relevan dan

¹⁴ Muhammad Affandi Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 51..

¹⁵ *Ibid.*, 52

¹⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 36.

cocok untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam prakteknya, metode pengajaran ini menekankan pada kerjasama dan kelompok kecil. Jika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yang terbaik adalah memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas kedepannya. Penghargaan sering kali membantu meningkatkan fungsi tim dengan meningkatkan tanggungjawab setiap individu. Ini berarti siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.¹⁷

Henson dan Eller mendefinisikan pengajaran cooperative learning sebagai proses pembelajaran dalam bentuk kelompok kooperatif dimana dipraktekkan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Selain itu, juga terdapat yang mengartikan pembelajaran cooperative adalah sebuah bentuk kerjasama dalam tema-tema atau kelompok-kelompok untuk mempelajari sebuah konsep atau materi dalam pembelajaran. berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil garis besarnya yaitu suatu pendekatan atau strategi yang di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memahami materi pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang yang heterogen, yang mana mereka saling bekerja dan belajar bersama saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Tidak hanya mahir membantu siswa memahami konsep materi yang sulit, model pembelajaran kooperatif juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

¹⁷ Haidar dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 125.

¹⁸ *Ibid.*, 125.

kerjasama, dan saling menolong. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan, yang secara positif mempengaruhi kualitas interaksi dan komunikasi dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kinerja akademik mereka.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut

- 1) Menyelesaikan materi pembelajarannya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- 2) Dalam pembentukan kelompok dibagi secara heterogen
- 3) Kelompok dibentuk dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.¹⁹

Dalam pelaksanaan untuk mencapai hasil yang maksimal pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur yaitu sebagai berikut

- 1) Saling berketergantungan positif.
- 2) Memiliki tanggungjawab per individu.
- 3) Pelaksanaannya dilakukan secara langsung tatap muka.
- 4) Komunikasi dilakukan sesama anggota.
- 5) Evaluasi proses kelompok

Unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Dalam kelompok siswa harus merasa memiliki sepenanggungan bersama
- 2) Siswa memiliki tanggungjawab yang ada dikelompoknya.
- 3) Setiap siswa harus tau bahwa dalam setiap teman yang ada di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- 4) Siswa haruslah membagi tugasnya

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 208-209.

- 5) Evaluasi dan pemberian penghargaan diberikan kepada semua anggota kelompok.
- 6) Dalam belajar bersama siswa berbagi kepemimpinan dan dibutuhkan pula ketrampilan.
- 7) Setiap siswa memiliki tanggungjawab individu-individu.²⁰

c. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran tentunya terdapat kelebihan serta kekurangannya, kelebihan pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan hubungan sosial kerja sama antar teman
- 2) Siswa dapat meningkatkan serta mengembangkan aktivitasnya, kreativitasnya, kemandiriannya, berpikir kritis, serta dapat mengembangkan cara berkomunikasi dengan orang lain.
- 3) Pendidik tidak perlu menjelaskan semua materi kepada siswa, cukup hanya konsep pokoknya saja karena melalui pembelajaran kooperatif ini siswa dapat melengkapi sendiri.

Slavin (1997) menyatakan keuntungan lain yang di dapat dengan penerapan pembelajaran kooperatif ini adalah

- 1) Para siswa saling bekerja sama untuk memenuhi tujuan dengan menjunjung tinggi aturan-aturan dalam kelompok.
- 2) Siswa terlibat aktif menolong serta memberikan dorongan agar lebih semangat untuk bersama-sama dalam mencapai keberhasilan.
- 3) Aktif menjadi peran sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

²⁰ Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 58-59.

- 4) Interaksi yang terjadi diantara siswa terjalin dengan peningkatan kemampuan mereka para siswa dalam menyampaikan pendapat.
- 5) Interaksi yang terjalin antar siswa juga dapat menolong mereka dalam mengembangkan pengetahuannya atau aspek kognitifnya

Dari beberapa kelebihan yang telah dijelaskan, pembelajaran kooperatif ini terdapat pula kekurangannya, adapun kekurangan yaitu sebagai berikut

- 1) Alokasi waktu yang perlukan sangat banyak.
- 2) Dalam persiapannya dibutuhkan persiapan yang benar-benar terencana dan sistematis.
- 3) Apabila para siswa belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran kooperatif maka dalam pencapaian hasil belajar mereka tentunya akan belum maksimal.

Dalam konteks penerapannya sendiri atau pengimplementasiannya, pembelajaran ini terdapat banyak kendala, diantara kesulitan-kesulitannya adalah sebagai berikut

- 1) Dibutuhkan waktu yang lama untuk guru dan juga siswa.
- 2) Dibutuhkan kemampuan guru.
- 3) Menuntut sifat tertentu dari siswa.²¹

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dikembangkannya pembelajaran kooperatif ini untuk memenuhi tiga tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan prestasi akademik

Pengembangan dan peningkatan prestasi akademik siswa adalah sesuatu yang harus dicapai dan tentunya setiap lembaga pendidikan ataupun orang tua tentunya memiliki harapan pendidikan bisa membekali anaknya secara spiritual, material, intelektual dan emosional

²¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasinya* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 201-202.

2) Menghargai perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengenal temanya dari berbagai latar belakang yang berbeda.²²

3) Pengembangan keterampilan sosial

Model pembelajaran ini mengajarkan siswa akan kolaborasi dan keterampilan bekerja sama. Keterampilan tersebut berupa berbagi tugas, aktif menanya, menghormati perbedaan opini dari orang lain, mendorong teman untuk bertanya, berkenan mengelurakan pendapatnya, dan lain sebagainya. Keterampilan ini sangatlah penting untuk kedepannya bagi siswa sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat.²³

Jika dilihat bersama tujuan dari penerapan pembelajaran kooperatif ini searah dengan tujuan pendidikan yang dikeluarkan UNESCO, yang mana merumuskan teori pembelajaran antara lain i) belajar mengetahui (*Learning to know*), ii) belajar melakukan (*Learning to do*), iii) belajar menjadi diri sendiri (*Learning to be*), iv) belajar hidup bersama (*Learning to together*).²⁴

2. Group Investigation

a. Pengertian Group Investigation

Group investigation merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mana menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Shlomo Sharan dan Yael Sharan mengembangkan Pembelajaran kooperatif *Group Investigation* di Universitas Tel Aviv, Israel. Pada umum dalam merencanakan pengorganisasian kelas dengan teknik kooperatif *group investigation* ini kelompoknya dibentuk dengan masing-masing kelompok 2-6

²² Haidar dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 126..

²³ Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 58-60.

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 142-144.

orang, memilih tema kemudian berdiskusi mengenai tema pokok bahasan lalu membuat laporan dan mempresentasikan di depan kelas. Slavin (1995), strategi pembelajaran kooperatif *group investigation* sebenarnya dilandasi oleh filosofi belajar John Dewey. Berkembangnya pembelajaran kooperatif GI ini di dasarkan atas premis bahwa kegiatan belajar di sekolah menyangkut mengenai domain sosial dan juga pengetahuan serta proses yang mana merupakan gabungan dari nilai kedua domain tersebut. Model pembelajaran Kooperatif tipe *group Investigation* dilihat proses pembelajaran aktif, yang mana siswa banyak belajar dengan melalui proses pembentukan dan penciptaan, bekerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta memiliki sikap tanggungjawab.²⁵

Dalam pembelajaran kooperatif *group investigation*, setiap anggota dalam kelompok berdiskusi serta mereka siswa diberi control dan pilihan untuk perencanaan apa yang akan mereka pelajari dan investigasi. Dalam kelompoknya, siswa dengan anggota kelompok saling berdiskusi serta menentukan informasi apa yang akan mereka kumpulkan, cara mengolahnya, cara menelitinya, serta bagaimana penyajiannya. Dalam hal ini mereka semua terlibat aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti halnya membuat sintesis, meringkas, hipotesis, kesimpulan dan membuat hasil akhir.²⁶

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok adalah tipe pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dilakukan bersama-sama secara berkelompok dan terstruktur dengan baik, dimana siswa ikut berperan dalam pembelajaran yang dilaksanakan guna memecahkan masalah.

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 220.

²⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 124.

Kesuksesan implementasi dari *Group Investigation* sebelumnya menurut pelatih dalam kemampuan komunikasi dan sosial. Fase ini sering disebut sebagai meletakkan landasan kerja atau pembentukan tim. Guru dan siswa melaksanakan sejumlah kegiatan akademik dan non akademik yang dapat membangun norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai di dalam kelas.²⁷

b. Langkah-langkah *Group Investigation*

Langkah-langkah pelaksanaan *Group Investigation* menurut Sharan, dkk. (1984) adalah berikut ini:

1) Pemilihan Tema

Siswa memilih sub topic yang biasanya ditetapkan oleh guru. kemudian siswa di kelompokkan kedalam 2-6 kelompok. Dalam pembentukan kelompok hendaknya dibagi secara heterogen sehingga diharapkan muncul sikap saling menghargai perbedaan.

2) Rencana Belajar bersama-sama

Guru dan siswa merencanakan langkah, pekerjaannya atau tugas, dan tujuan atau target pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan topic yang direncanakan pada tahap pertama.

3) Implementasi

Siswa melaksanakan rancangan yang sudah disiapkan dalam tahap kedua. Proses pembelajaran selayaknya menyangkut berbagai jenis aktivitas dan keterampilan yang luas serta memberikan arahan kepada siswa untuk mencari jenis-jenis sumber belajar yang ada di kelas maupun di luar kelas. Disini guru melakukan pengawasan serta melihat kemajuan dari setiap kelompok dan apabila dirasa dari anggota kelompok memerlukan bantuan maka guru menawarkan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

²⁷ Robert E. Slaven, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek (Terjemahan)* (Bandung: Nusa Media, 2005) 215.

4) Analisis

Pada tahap ini siswa melakukan analisis dan memilah informasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya, setelah itu melakukan perencanaan bagaimana informasi yang telah didapatkan itu dapat dirangkum dan ditampilkan dengan tampilan yang menarik sebagai bahan untuk presentasi di depan teman-teman.

5) Presentasi Hasil Akhir

Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil investigasinya di depan kelas dan dilihat oleh seluruh anggota dengan di koordinasi oleh guru.

6) Evaluasi

Evaluasi yang dapat digunakan dapat penilaian individu atau kelompok.²⁸

Sistem sosial pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis dan diatur oleh suatu kesepakatan yang dikembangkan. Pada pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran yang mereka ingin lakukan, seperti dalam memilih topik permasalahan dan bagaimana mereka melaksanakan penyelidikan. Aktivitas kelompok muncul dalam jumlah struktur eksternal minimalis yang diberikan oleh guru. Siswa dan guru memiliki status yang sama, namun peran yang berbeda.²⁹

Tugas utama siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok ini adalah menyelesaikan inquiry kelompok. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan untuk pembelajaran tipe ini meliputi penilaian kelompok yang dilihat dari kemampuan kelompok dalam menyelesaikan proyek dan membuat laporan dan penilaian individu dengan menggunakan tes uraian untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.³⁰

²⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 80.

²⁹ Ahamad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Pramada Media, 2016), 237-238

³⁰ *Ibid.*, 239

c. Keunggulan dan kekurangan Group Investigation

Keunggulan group investigation sebagai berikut:

- 1) Domain pribadi peserta didik (kreatif, percaya diri, motivasi) dapat berkembang.
- 2) Sikap sosial mereka akan ikut berkembang (kerjasama tanpa melihat perbedaan).
- 3) Akademik siswa juga dapat meningkat

Disisi lain, model pembelajaran *group investigation* memiliki kekurangan, diantaranya :

- 1) Dalam penerapan metode ini ttidak semua materi cocok dengan metode ini.
- 2) Dalam penerapannya membutuhkan waktu yang lumayan lama.³¹

Berdasarkan pemaparan mengenai model pembelajaran *group investigation* tersebut, jelas bahwa model pembelajaran *group investigation* mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.³²

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian

Aktif berasal dari bahasa Inggris yaitu *active* yang memiliki arti giat, gesit, dan memiliki semangat atau bersemangat. Aktif memiliki pengertian giat berusaha, giat bekerja, dinamis, dapat beraksi dan bereaksi. Belajar merupakan langkah penyesuaian ataupun adaptasi tingkah laku yang terjadi secara langsung

³¹ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 74.

³² Setiawan, *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi* (Yogyakarta: Depdinas PPPG Matematika, 2006), 10.

dan berprogres. Belajar juga termasuk kebutuhan manusia, dengan ikut serta dalam belajar diharapkan dapat mengarahkan perubahan kearah yang lebih baik dari segi tingkah laku, sikap atau pengetahuannya. Semua perubahan akan terlihat apabila mereka terlibat aktif dalam mencari ilmu. Belajar aktif merupakan proses belajar yang mana dilaksanakan secara dinamis, optimis, selalu mau melakukan usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas.³³

Kata keaktifan berasal dari kata aktif memiliki arti giat, melaksanakan kewajibannya secara tekun, antusias serta bersungguh-sungguh. Thorndike menyatakan bahwa aktifitas siswa dalam proses belajar didasarkan pada hukum “*law of exercise*” yang menyatakan bahwa belajar membutuhkan latihan.³⁴

Siswa diminta untuk tetap aktif setiap saat selama kegiatan pembelajaran agar hal itu juga berdampak pada hasil belajarnya. Bersikap proaktif secara fisik, pengetahuan, dan emosional sehingga siswa dapat secara aktif berkomitmen pada hasil belajar yang mereka capai secara efektif. Anjuran dari aktivitas siswa berupa memburu sumber informasi yang dibutuhkan melakukan analisis terhadap hasil eksperimen, ingin mengetahui hasil tugas, menulis makalah dan membuatnya seperti kliping, dan perilaku serupa. Efek dari prinsip aktivitas pada siswa adalah mereka terus menuntut keterlibatan yang lebih langsung dalam proses pembelajaran.³⁵

Dengan tingginya aktivitas belajar siswa, maka akan optimal partisipasi seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga akan mempercepat bagi siswa untuk mencapai dan mengembangkan kemandiriannya dalam belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang serta mengembangkan bakatnya. Siswa bisa melatih dirinya untuk berpikir lebih kritis,

³³ Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 257.

³⁴ Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.

³⁵ *Ibid.*, 51.

serta dalam kehidupan sehari-hari para siswa dapat memecahkan masalah yang ada. Seorang guru atau pendidik juga dapat mengaplikasikan komposisi dalam proses belajar mengajar dengan sistematis, sehingga siswa dapat terpancing keaktifannya.

b. Faktor-faktor yang memunculkan keaktifan siswa

- 1) Menarik perhatian siswa dan memberikan motivasi, agar mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk siswa belajar dapat dikatakan ia adalah guru yang berhasil, pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- 2) Memberikan penjelasan terkait tujuan instruksional (keterampilan dasar).
- 3) Memberikan peringatan siswa akan kompetensi belajar
- 4) Memberikan stimulus
- 5) Menjelaskan petunjuk pada peserta didik bagaimana caranya mempelajari.
- 6) Memberikan *feedback*.
- 7) Mengadakan tes sehingga dapat memantau sejauh mana perkembangan siswa
- 8) Diakhiri pembelajaran menyimpulkan materi yang telah disajikan.³⁶

Sehingga, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah memberikan rangsangan yang akan menarik perhatian siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang apa yang mereka pelajari. Dan guru tidak bosan dalam selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar.

³⁶ Donni Juni Prisana, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 43.

c. Bentuk-bentuk Keaktifan

Keaktifan siswa menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:

- 1) Ikut mengerjakan tugas.
- 2) Melibatkan diri dalam proses memecahan permasalahan.
- 3) Bertanya jika dirasa belum begitu paham terhadap materi.
- 4) Mencari berbagai informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi berkelompok sesuai dengan arahan dari guru.
- 6) Mencoba memberikan penilaian terhadap sejauh mana kemampuannya dengan hasil yang didapatnya.
- 7) Mencoba untuk memecahkan soal.³⁷

Menurut Paul B Diedrich terdapat 177 macam kegiatan siswa yang mana berupa aktifitas jasmani dan aktivitas jiwa antara lain:

- 1) Kegiatan visual meliputi membaca, memperhatikan, menggambar, mendemonstrasikan, menulis, bereksperimen.
- 2) Kegiatan lisan berupa presentasi, merumuskan, tanya jawab, bercerita, berdiskusi, serta bernyanyi.
- 3) Kegiatan mendengar meliputi mendengarkan pembicaraan, berdiskusi, ceramah.
- 4) Kegiatan penulisan meliputi essai, membuat laporan serta penulisan surat.
- 5) Kegiatan melukis meliputi membuat sebuah grafik, pola ataupun diagram.
- 6) Kegiatan gerak berupa melakukan eksperimen, membuat arsitektur, melakukan permainan, melakukan pemanasan olahraga, melakukan tarian, melukis.
- 7) Kegiatan mental seperti halnya mengingaat, memori, pemecahan masalah, melakukan analisis, serta membuat kesimpulan.

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 61.

8) Kegiatan emosional berupa halnya cepat bosan, senang, berani.³⁸

4. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Syamsudi memandang pemahaman sebagai suatu tingkat hasil belajar, dan indikatornya adalah seorang individu belajar dapat menafsirkan atau mendefinisikan informasi dengan kata-katanya sendiri. Menurut pernyataan ini, siswa dapat dikatakan telah memahami suatu konsep atau memahami suatu konsep yang diberikan selama proses pembelajaran jika mereka mampu mengungkapkan atau menginterpretasikan konsep yang telah diperolehnya dengan kata-katanya sendiri, tidak hanya sekedar menghafalnya. Selain itu, siswa dapat menemukan dan menjelaskan antara konsep dan konsep lain yang diberikan sebelumnya

Salah satu ukuran keberhasilan belajar mengajar adalah apakah siswa memahami konsep-konsep ilmiah. Menurut Bloom, Pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna, seperti mampu mengungkapkan materi dalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan penjelasan dan mampu membeda-bedakannya. Pemahaman sebagai bagian dari ranah kognitif dikemukakan oleh Bloom's Taxonomy dan Tafsir dan dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.³⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwsanya pemahaaman adalah kemampuan seseorang dalam mengingat dan menggunakan informasi yang diperoleh tanpa harus menggunakannya di dalam situasi yang berbeda atau baru.

³⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran (sebuah pengantar menuju guru profesional)*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010),10-11

³⁹ Gigin Ginanjar, 'Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. I.No. 2 (2017)

Menurut Dewi Afriyuni Yonanda sebagaimana yang dikutip dalam Jurnal Cakrawala Penda dengan judul Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode Mind Mapping Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegallondo Karangploso Malang disebutkan bahwa Bloom dan Winkel membagi pemahaman ke dalam ranah atau aspek arti materi yang di pelajari. Kemampuan pemahaman diukur berdasar beberapa kata kerja operasional yaitu mengingat, mengidentifikasi, membandingkan, merinci, mengubah, menghitung, membedakan, menguraikan, mendiskusikan, memberikan contoh, menerangkan, mengungkapkan, menjabarkan dan sebagainya. Apabila siswa terlihat menunjukkan dapat melakukan kemampuan-kemampuan kata kerja operasional tersebut maka siswa dapat diartikan memiliki suatu pemahaman mengenai suatu hal. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung arti yang lebih luas dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap arti dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.⁴⁰

Menurut Daryanto, pemahaman berdasarkan kepekaan dan daya serap materi dapat diterjemahkan ke dalam tiga tingkatan:

- 1) Penerjemahan dapat diartikan sebagai pemindahan makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Hal ini juga dapat diubah dari konsep abstrak menjadi model simbolik, yang nyaman bagi orang untuk belajar.

⁴⁰ Dewi Afriyuni Yonanda, 'Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode Mind Mapping Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegallondo Karangploso Malang', *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3.No. 1 (2017).

- 2) Penafsiran Kemampuan ini lebih luas dari terjemahan dan merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami. Interpretasi dapat dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan masa lalu dengan pengetahuan yang diperoleh selanjutnya, menghubungkan diagram dengan situasi aktual yang digambarkan, dan membedakan antara situasi primer dan non-esensial dalam pembahasan.
- 3) Ekstrapolasi membutuhkan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi karena menuntut seseorang untuk dapat melihat apa yang ada di balik teks, membuat prediksi tentang konsekuensi atau memperluas persepsi waktu, dimensi, kasus atau masalah.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah dan ranah kognitif juga menjadi ranah yang berkaitan dengan kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang telah dipelajari.⁴¹ Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan paham dengan memenuhi indikator yaitu siswa dapat mengingat kembali materi yang telah di pelajari, siswa menjawab dengan benar soal yang diberikan oleh guru, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa dapat mengerjakan latihan, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah di pelajari dan siswa mampu membuat contoh dari materi yang telah di pelajari.

⁴¹ Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada, 1996). 50

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan tipe pilihan ganda, tipe benar salah, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended) yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.⁴²

b. Faktor-faktor Pemahaman

Pemahaman konseptual dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Pemahaman siswa tentang dirinya dan lingkungan sosialnya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal Faktor-faktor yang ada pada organisme itu sendiri, kita sebut faktor individu, antara lain kedewasaan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor eksternal merupakan Faktor yang ada di luar individu, yang kita sebut faktor sosial, meliputi faktor sosial tersebut, antara lain kondisi keluarga atau keluarga, guru dan metode pengajarannya, alat yang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan yang dapat mempengaruhinya, dan ketersediaan peluang dan motivasi sosial.⁴³

5. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Aqidah secara bahasa memiliki arti suatu keyakinan atau sebuah kepercayaan. Di lihat dari sisi istilah adalah segala sesuatu hal yang mana harus diyakini bukan untuk diamalkan. Choer Affandi mengartikan aqidah adaah keimanan aataau kepercayaan terhadap ajaran-ajaran Rasulullah yang berupa

⁴² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002),209

⁴³ Feri Yohanes, 'Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII', *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2.No. 1 (2018)

keyakinan seseorang terhadap Allah. Bagi manusia pembelajaran akidah sangatlah penting, karena berkaitan tentang keyakinan terhadap Allah, Rasul-Nya, serta kepada apa yang diwajibkan oleh syara'. Apabila seseorang sudah memiliki akidah yang benar maka ia tidak akan terpengaruh.

Secara istilah akidah merupakan sebuah hal-hal yang dibenarkan dengan hati dan bersarang jauh di lubuk hati yang mana tidak dapat digoyahkan oleh keraguan. Dalam artian lain, akidah memiliki arti suatu yang dibenarkan oleh hati untuk dibenarkan, membuat jiwa seorang individu menjadi tenang di dalamnya dan terbebas rasa ragu-ragu.⁴⁴

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya akidah keyakinan hati yang harus dipegang sebagai dan dimiliki oleh setiap individu muslim bersumber dari ajaran islam yang dianutnya.

b. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata Akhlak memiliki arti perangai atau budi pekerti, sedangkan istilah yaitu perilaku yang ada pada diri seorang individu yang menimbulkan perialu terpuji atau tercela. Kedudukan akhlak sangat penting setelah akidah, karena mulia atau tidaknya seseorang itu ditentukan oleh akhlaknya.⁴⁵ Sehingga, akhlak adalah sikap yang mana telah menentap di dalam diri seseorang serta secara langsung di aplikasikan ke dalam perbuatan atau tingkah laku. Jika perbuatan yang dilakukan itu baik menurut pandangan akal serta aagama, tindakan itu disebut dengan akhlak yang baik, dan juga sebaliknya.⁴⁶

⁴⁴ Nana Mely Nurdiansyah, 'Revitalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak: Pengembangan Kepribadian Peserta Didik', *Journal Of Islamic Education Guidance and Counseling*, Vol 1.No. 1 (2020), 47.

⁴⁵ *Ibid.*, 48

⁴⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 205.

c. Dasar Akidah Akhlak

Akidah akhlak tentunya memiliki sebuah dasaran, adapun yang menjadi dasar akidah akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits. Kedua dasar akidah akhlak tersebut yaitu sebagai pedoman hidup manusia yang menjelaskan mengenai ukuran baik buruknya perbuatan manusia. dasar akidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an. Ketika ditanya mengenai akidah akhlak Nabi Muhammad Saw, Siti Aisyah berkata, "Dasar akidah akhlak Nabi Muhammad Saw adalah A-Qur'an. Yang kedua yang menjadi dasar akidah akhlak bagi muslim adalah Hadist atau Sunnah Rasul. Untuk , lebih memahami isi dari Al-Qur'an secara lebih merinci, seorang muslim diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah Saw, karena perbuatan Rasulullah merupaka contoh yang dapat dilihat serta dimengerti oleh setiap umat islam.

d. Tujuan Akidah Akhlak

Pendidikan aqidah akhlak merupakan pendidikan terpenting yang mana harus diajarkan kepada peserta didik seja dini untuk membekali dirinya menjadi pribadi muslim yang taqwa dan berakhlak mulia. Sedangkan untuk tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah

- 1) Menumbuhkan serta meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak terpujinya melalui pembekalan atau peemupukan ilmu, penghayatan, serta pengamalan siswa dalam kesehariannya.
- 2) Membentuk akhlak mulia dalam masyarakat, bangsa, serta negara

Jadi Akidah Akhlak merupakan mapel dimana dipelajari oleh siswa dan dijadikan sebagai dasar pokok keyakinan hati serta menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan pengajaran agama islam. Dengan diajarkannya mata pelajaran

akidah akhlak diharapkan tingkah laku siswa terkontrol dengan baik dengan begitu siswa dapat membedakan mana perilaku yang dibolehkan dan tidak dibolehkan.⁴⁷

e. Karakteristik Akidah Akhlak

Di madrasah pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai karakteristik yaitu:

- 1) Pembelajaran Akidah akhlak lebih ditekankan kepada kemampuan dalam proses memahami iman serta keyakinan islam
- 2) Akidah akhlak lebih menekankan kepada pembiasaan dalam menerapkan akhlak terpuji dan menjauhi akhla tercela.
- 3) Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sejenis dengan mapel agama lain seperti halnya Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI yang secara tidak langsung menjadi sebuah sumber value serta menjadi dasar moral aspek spiritual yang kuat dalam mengembangkan khasanah ilmu islam.
- 4) Mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya mempelajari mengenai pengetahuan akidah dan akhlak saja, namun juga cara bagaimana para siswa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

B. Kajian Terdahulu

1. Nazwa Fani dengan judul “Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru Di Desa Basilam Kec. Angkola Mauaratais Kab. Tapanuli Selatan” dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini dapat dibuktikan dari kondisi awal yaitu 24%, keaktifan siswa 40% pada siklus I, siklus II meningkat 52% dan siklus III meningkat 92%. Jadi dapat disimpulkan

⁴⁷ Nana Mely Nurdiansyah, ‘Revitalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak: Pengembangan Kepribadian Peserta Didik’, *Journal Of Islamic Education Guidance and Counseling*, Vol 1.No. 1 (2020), 47–50.

⁴⁸ Lukman Chakim, *Aqidah Akhlak (Untuk Pedoman Guru Kelas VIII)* (Kementerian Agama Republik Indonesia Kurikulum 2013), 10.

peningkatan keaktifan siswa dari kerja sama dalam pembelajaran meningkat dan sudah termasuk kategori memuaskan. Maka hipotesis tindakan ini dapat diterima. Penerapan model cooperative learning pada pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama membahas mengenai keaktifan siswa dan pembelajaran kooperatif. Dan perbedaannya terletak pada Tingkatan Jenjang Kelas yaitu kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru di Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada jenjang kelas VII MTs An-najiyah Lengkong Sukorejo.⁴⁹

2. Alvin Abidin dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Beriman Kepada Malaikat dengan Metode Goup Investigation dan Team Quiz pada Siswa Kelas VII A MTs Assalafi Kenteng Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Hasil dari penerapan Metode pembelajaran *Group Investigation dan Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi Beriman kepada Malaikat pada Siswa kelas VII MTs Assalafi Kenteng Tahun pelajaran 2019/2020. Pada siklus I terdapat 16 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan terdapat 9 Siswa yang belum memenuhi KKM. Kemudian pada siklus II terdapat 25 Siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VII di MTs Assalafi Kenteng Tahun Pelajaran 2019/2020.

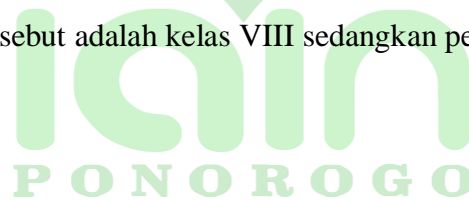
⁴⁹ Nazwa Fani, Skripsi: ‘Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru Di Desa Basilam Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan’ (Padang: Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan).

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran group investigation. Dan perbedaannya terletak pada tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan pemahaman dan pada penelitian tersebut digabungkan dengan metode team quiz.⁵⁰

3. Roisul Imam dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Dengan Metode Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas Viii Mts Nurul Huda Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”

Penerapan metode pembelajaran Group Investigation bahwasanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Tercela di MTs Nurul Huda Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pejaran 2017/2018 telah mendapatkan peningkatan keaktifan dan hasil belajarnya. Dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa di siklus I dan siklus II. Pada siklus I yaitu sebesar 61,63% dan siklus II meningkat menjadi 100%.

Persamaan pada penelitian ini aadalah sama-sama menggunakan pendekatan Group Investigation. Dalam penelitian tersebut fokus paada hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian ini pada keaktifan siswa dan pemahaman siswa. objek pada penelitian tersebut adalah kelas VIII sedangkan penelitian ini pada kelas VII.⁵¹



⁵⁰ Alvin Abidin, Skripsi: ‘Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Beriman Kepada Malaikat dengan Metode Goup Investigation dan Team Quiz pada Siswa Kelas VII A MTs Assalafi Kenteng Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020’ (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

⁵¹Roisul Imam, Skripsi: ‘Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Dengan Metode Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas Viii Mts Nurul Huda Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018’ (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah sebuah tahap berpikir yang mana dirancang dengan singkat guna memberikan penjelasan bagaimana sebuah penelitian itu dilaksanakan mulai dari proses awal, proses pelaksanaan, sampai proses terakhir. Adapun kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika Pembelajaran Kooperatif Group Investigation diterapkan dengan baik maka peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VII A MTs An-najiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat atau baik pula.
2. Jika Pembelajaran Kooperatif Group Investigation diterapkan dengan baik maka pemahaman siswa kelas VII A MTs An-najiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan meningkat atau baik juga

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang masih sementara mengenai permasalahan dalam sebuah penelitian yang mana dianggap yang paling tinggi kebenarannya atau paling mungkin. Hipotesis berasal dari kata hipo dan tesis. Kata hipo memiliki arti di bawah sedangkan kata tesis memiliki arti kebenaran. Dinamakan sementara karena hipotesis adalah jawaban sementara di saat penelitiannya belum dilaksanakan.⁵²

Adapun pengajuan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif Group Investigation bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII A MTs An-Najiyah.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif Group Investigation bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII A MTs An-Najiyah.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan studi untuk mencari jalan keluar atau solusi dari sebuah permasalahan atau problem yang terjadi. PTK atau penelitian tindakan kelas juga dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, bekerja untuk mengatasinya dengan mengambil tindakan terstruktur dan terencana dalam konteks dan menganalisis efek dari pengaruhnya. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam memahami pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan pembelajaran kooperatif group investigation di MTs An-najiyah Lengkong Sukorejo.

B. Setting Subjek

1. Setting Penelitian

Tempat yang peneliti gunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu di MTs An-Najiyah tepatnya di desa Lengkong, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian tindakan kelas ini objek dari tindakan kelas adalah

- a. Aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII A di MTs An-najiyah Lengkong Sukorejo.
- b. Pemahaman siswa dapat dilihat dari test yang dilakukan ketika telah selesainya proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII A di MTs An-najiyah Lengkong Sukorejo

⁵³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2020), 26.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran dalam studi penelitian. subjek penelitian tindakan ini merupakan siswa kelas VII A dengan jumlah seluruhnya 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu di dapat atau di peroleh. Menurut Moleong mengutip Lofland, sebagai sumber data yang utama atau sumber data primer untuk penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen dan data lain yang biasa sebagai sumber data sekunder.⁵⁴

Dalam penelitian ini, data yang ddikumpulkan berupa :

1. Data tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan pembelajaran kooperatif group investigation pada siswa kelas VII A.
2. Data hasil keaktifan dan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII A.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilaksanakan dengan langsung pada objek yang menjadi objek penelitian. proses mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan ini digunakan jika studi penelitiannya berkaitan pada perilaku seseorang.⁵⁵

Kegiatan observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan yang diamati secara langsung atau dapat disebut dengan partisipasi aktif. Partisipasi aktif sendiri merupakan proses mengamati sebuah kejadian atau ikut langsung dalam kegiatan di

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 157.

⁵⁵ Sugiono, *Metodologi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 145.

dalamnya. Observasi dilakukan guna mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

2. Test

Tes sendiri merupakan sebuah pertanyaan atau latihan yang mengukur aktivitas serta pemahaman, aspek pengetahuan, atau tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran serta kemampuan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok. Dalam pengertian lain tes merupakan alat yang dipakai untuk mengukur keberhasilan belajar.⁵⁶

Dalam penelitian ini tes dipakai guna mengetahui kemampuan siswa serta memperoleh data pemahaman siswa terhadap hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif group investigation, adapun tes dilakukan disetiap akhir siklus penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumentasi dan data-data yang nantinya sekiranya digunakan di kemudian hari, lalu ditelaah secara mendalam jadi bisa mendukung dan menambah keyakinan dan bukti atas kejadian tersebut. Dokumentasi di penelitian ini berupa kehadiran siswa, foto dan data nilai yang digunakan untuk menjelaskan melalui visual atau gambar mengenai kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), 99.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipakai para peneliti guna mengumpulkan data sehingga terstruktur dan hasil akhirnya dapat dipersiapkan dengan mudah, disini instrument memiliki peranan untuk menentukan kualitas dalam suatu penelitian.⁵⁷

Adapun dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun kisi-kisi instrument observasi keaktifan siswa

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar

No.	Indikator Yang Diamati
1.	Memperhatikan Penjelasan Guru
2.	Kerja Sama dalam Diskusi Kelompok
3.	Percaya Diri Dalam Kegiatan Pembelajaran
4.	Bertanggungjawab Menyelesaikan tugas

2. Test

Menggunakan butir soal atau instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa. adapun test yang dilakukan yaitu berbentuk tes pilihan ganda. KKM pencapaian pemahaman siswa yaitu 75, Siswa dikatakan tes tuntas apabila mencapai minimal ≥ 75 atau sesuai dengan KKM dan dikatakan belum tuntas apabila nilainya kurang dari KKM yang telah ditetapkan.

F. Teknis Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Analisis Data

Tahap setelah pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menganalisis kegiatan penelitian sejak awal. Dengan mengamati kegiatan yang berlangsung di dalam kelas saat merekam di lapangan.

⁵⁷Ibid., 84.

Pada teknik analisis data peneliti menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.⁵⁸

Sehingga dari semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian ini baik dari hasil observasi, test, dokumentasi selanjutnya data tersebut akan diproses dengan analisis kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh suatu gambaran dalam perubahan peningkatan ketercapaian indikator di setiap siklusnya. Teknis analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menjumlah, mencari mean dan presentase serta analisis kualitatif guna menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai keberhasilan pembelajaran dengan pengimplementasian pembelajaran kooperatif *group investigation*.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah sesuatu yang menjadi sebuah kriteria dimana dipakai untuk melihat seberapa besar tingkat berhasilnya dari kegiatan yang telah dilakukan.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Test: rata-rata nilai ulangan harian. Siswa dikatakan tes hasil belajar berhasil apabila mencapai minimal ≥ 75 serta presentase ketuntasan mencapai 80%.
- b. Observasi: keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *group investigation*, yang ditandai dengan keaktifan siswa berkategori sedang dalam lembar observasi.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan alat dari proses ilmiah yang harus beroperasi secara cepat dan berkelanjutan agar dapat memperoleh sebuah hasil atau output yang besar dan berkelanjutan.⁵⁹ Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan kelas dan dilakukan

⁵⁸ *Ibid.*, 106

⁵⁹ Djunaedi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 6

dalam proses melingkar. Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan serta tahap refleksi. Hal ini karena PTK merupakan siklus refelsi diri yang berproses dalam bentuk spirial untuk proses perbaikan kondisi yang ada, mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi, serta menemukan cara baru yang lebih baik dan efektif. siklus antara satu siklus dengan siklus lainnya slaling terkait dan berkelanjutan. Jika masih ada hal yang todak berhasil pada siklus pertama maka dilakukan siklus kedua dan begitu pula dengan siklus-siklus selanjutnya.⁶⁰

Adapun tahapannya dalam siklus PTK sebagai berikut:

1. Perencanaan

Secara umum, rencana harus fleksibel untuk mengakomodasi dampak yang tidak terduga dan kendala yang tidak terduga sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi titik fokus atau titik-titik peristiwa yang memerlukan perhatian khusus untuk diamati. Setelah itu melanjutkan dengan membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti dalam mendokumentasikan fakta-fakta yang terjadi selama berlangsungnya tindakan. Pada fase ini, rencana kegiatan dijalankan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan cara:

- a. Berdasarkan angkah-langkah pemyesuaian strategi pembelajaran yang digunakan, maka disusunlah RPP sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Menyiapkan fasilitas yang perlu digunakan.
- c. Menyiapkan instrument guna menganalisis serta merekam data yang terkait dengan kursus dan hasil tindakan.⁶¹

2. Tindakan

Tindakan disini memiliki maksud yaitu tindakan yang mana dilaksanakan dengan sadar serta terkendali yang dilakukan oleh peneliti.⁶² Tindakan disini dilakukan sesuia

⁶⁰ Basuki, *Cara Mudah Melaksanakan PTK Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Felicha Yogyakarta, 2010),9.

⁶¹ Basuki As'adie, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2009), 6.

dengan yang telah disusun pada RPP antara lain berupa kegiatan awal, inti serta kegiatan akhir.

3. Observasi

Kegiatan observasi PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data pada studi formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati efek atau hasil dari tindakan yang dilakukan oleh siswa. istilah observasi dipakai karena data yang dipakai akan dikumpulkan melalui teknik observasi. Observasi merupakan sebuah kegiatan pengambilan data guna melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat mencapai apa yang diinginkan. Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran berlangsung
- b. Memantau keaktifan siswa melalui diskusi atau kegiatan kolaboratif antar siswa saat berkelompok.
- c. Amati pemahaman setiap anak tentang penguasaan mata pelajaran.
- d. Mengamati hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah observasi tahapan selanjutnya melakukan refleksi, adapun pada tahap ini peneliti melakukan sebagai berikut

- a. Menulis atau mencatat hasil pengamatan
- b. Melakukan evaluasi dari hasil pengamatan
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Menulis kelemahan guna sebagai bahan untuk memperbaiki siklus selanjutnya.⁶³

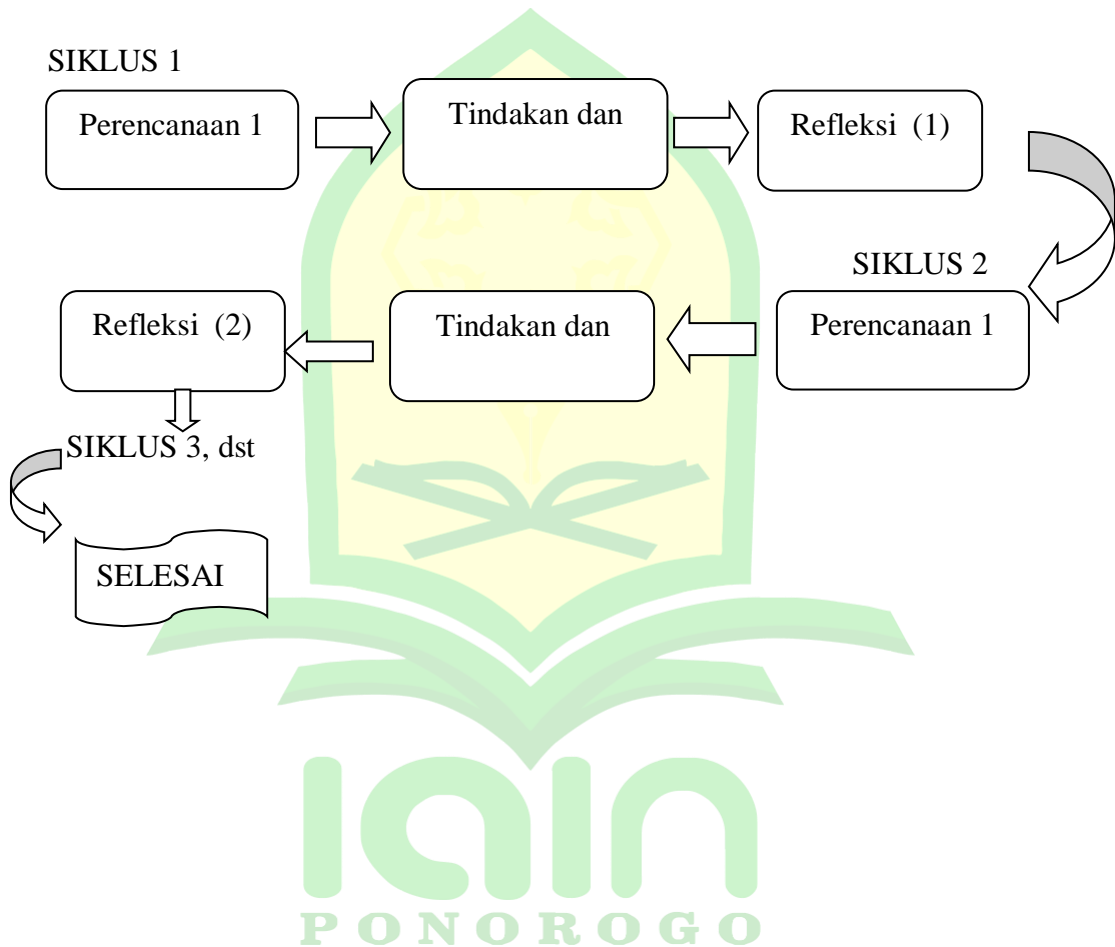
⁶² Endang Komara, *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 50.

⁶³ Basuki As'adie, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2009), 6.

Hasil setelah refleksi ini akan menjadi dasar untuk kembali menyusun rencana dalam tindakan perbaikan selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus berikutnya. Siklus selanjutnya sama dengan siklus pada sebelumnya. Pelaksanaan ini dilakukan sebagai cara melakukan perbaikan pada kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya.

Gambar 3.1
Gambaran Urutan Siklus

Gambaran Siklus Penelitian:



Tabel 3.2
Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun RPP berbasis PTK yang terdiri dari keaitan awal, ini dan akhir. • Mempersiapkan sumber/ bahan/ alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. • Mempersiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian Kompetensi. • Mempersiapkan KKM pencapaian kompetensi. • Menyiapkan lembar observasi dan juga evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan mengenai tujuan pembelajarn yang ingin capai • Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil • Setiap kelompok diberikan lembar diskusi dengan tema yang berbeda-beda • Guru memberikan waktu 20-25 menit untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing • Guru mengawasi mendampingi serta membimbing kerja kelompok • Secara bergantian setiap anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil dari diskusi, perwakilan sesuai kesepakatan kelompok yang telah di rencanakan dari awal • Guru memberikan penguatan dan juga <i>feedback</i>. • Guru melakukan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kemampuan masing-masing siswa dalam keaktifan belajar mereka dengan memberikan contreng pada lembar observasi terstruktur. • Mengamati kemampuan masing-masing siswa dalam hasil evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keaktifan siswa dalam kelompok , tanggungjawab siswa dalam mengikuti diskusi • Menganalisis nilai hasil perolehan siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah akan dilakukan siklus II atau tidak

Tabel 3.3
Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun RPP berbasis PTK yang terdiri dari keaitan awal, ini dan akhir. • Mempersiapkan sumber/ bahan/ alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. • Mempersiapkan instrumen penilain yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian Kompetensi. • Mempersiapkan KKM pencapaian kompetensi. • Menyiapkan lembar observasi dan juga evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan mengenai tujuan pembelajarn yang ingin capai • Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil • Setiap kelompok diberikan lembar diskusi dengan tema yang berbeda-beda • Guru memberikan waktu 20-25 menit untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing • Guru mengawasi mendampingi serta membimbing kerja kelompok • Secara bergantian setiap anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil dari diskusi, perwakilan sesuai kesepakatan kelompok yang telah di rencanakan dari awal • Guru memberikan penguatan dan juga <i>feedback</i>. • Guru melakukan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kemampuan masing-masing siswa dalam keaktifan belajar mereka dengan memberikan contrenng pada lembar observasi terstruktur. • Mengamati kemampuan masing-masing siswa dalam hasil evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan keaktifan siswa dalam kelompok , tanggungjawab siswa dalam mengikuti diskusi • Menganalisis nilai hasil perolehan siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah akan dilakukan siklus II atau tidak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi

1. Selayang Pandang Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah

Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah berdiri pada tanggal 10 Januari 2014 dengan Nomor izin Pendirian Sekolah MTs/100.2/2014 oleh Kepala Kemenag Kabupaten Ponorogo, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235020072. Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah bernaungan di bawah Yayasan Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Jawa Timur yang mana merupakan salah satu dari sekian Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren An-Najiyah, tempat bernaungnya menggunakan metode *الحديث على نهج السلفية* dalam pengertian:

بالجدد الأصلحظة على القديم الصالح والآخذ

Artinya “*tetap melestarikan sesuatu yang lama (konvensional) yang baik dan memadukan sesuatu yang baru (modern) yang lebih baik*”.

Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Tahun 2006 dan juga Kurikulum 2013

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang Islami, Berprestasi dan Berakhlak Karimah”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan Keimanan dan Ketaqwaan Pada Allah SWT
- 2) Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Serta Pengamalan Agama Islam

- 3) Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Pengetahuan Umum
- 4) Meningkatkan Penggunaan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif
- 5) Meningkatkan Perilaku Baik dan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah pertama, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah “Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT”.

3. Susunan Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen atau unit- unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Adapaun struktur organisasi di MTs An-Najiyah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Ahmadi Yusuf, S. Kom
- b. Waka Kurikulum : Umi Julaikah. S. Pd. I
- c. Bendahara Madrasah : Evi Yulistianawati, S. Pd
- d. Kepala TU : Siti Solekah, S. Pd
- e. Wali kelas VII : Yuyun Isnawati, S. Pd
- f. Wali kelas VIII : Gus Luqman Firdaus, S. Pd
- g. Wali Kelas IX dan Pembina Osis : Dewi Kristiana, S. H.

4. Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru dan Siswa

Kondisi sarana dan prasarana di MTs An-Najiyah Lengkong antara lain adalah:

a. Lahan dan Bangunan

Besar luas tanahnya adalah 1998 m², dan luas bangunannya 384 m², jumlah lantai bangunan terdapat 2 tingkat, dan jumlah rombel ada 3 rombel.

b. Jumlah daya

Jumlah daya yang digunakan di MTs An-Najiyah sebesar 1300 Watt.

c. Ruang Kelas

Jumlah ruang kelas di MTs An-Najiyah memiliki 3 kelas dan dalam kondisi baik dengan kapasitas minimal 72 orang, luas kelas rata-rata 53 meter persegi dalam kondisi baik dan rasio luas ruang kelas 2,3 orang atau meter persegi dalam kondisi baik. Rata-rata lebar ruang kelas 7 meter persegi dalam kondisi baik. Sedangkan untuk perabotan antara lain adalah kursi siswa berjumlah 72 buah dengan keadaan baik, meja berjumlah 36 buah dalam kondisi baik, kursi guru berjumlah 3 buah dalam kondisi baik, meja guru berjumlah 3 buah dalam kondisi baik, papan tulis berjumlah 3 buah dalam kondisi baik, tempat sampah berjumlah 3 buah dalam kondisi baik, jam dinding berjumlah 3 buah dalam kondisi baik, dan stop kontak listrik berjumlah 3 buah dalam kondisi baik.

d. Sumber Air Bersih

Untuk sumber air bersih di MTs An-Najiyah ada 1 sumur dengan pompa listrik dengan keadaan baik, kualitas debit air yang cukup dan kualitas air yang baik.

5. Pendidik dan tenaga kependidikan

Untuk kualifikasi pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTs An-Najiyah ada 2 kriteria, yaitu lulusan SMA sederajat dan S1, untuk rinciannya ada 2 orang lulusan SMA sederajat dan 13 orang lulusan S1. Untuk jenis kelamin ada 4 pria dan 11 wanita, sedangkan kelompok usia ada 12 tenaga pendidik yang berumur kurang dari 30 tahun dan 3 tenaga pendidik yang berumur 31-40 tahun. Sedangkan status kepegawaian, ada 2 orang yang berstatus PTT dan 13 orang berstatus PTY. Untuk sertifikasi, belum ada tenaga pendidik di MTs An Najiyah yang bersertifikasi.

6. Data Siswa dan Rombongan belajar di MTs An-Najiyah

Rombongan belajar di MTs An-Najiyah terbagi menjadi 3 rombel yaitu kelas VII, VIII dan IX, sedangkan jumlah data siswa di MTs An-Najiyah pada tahun pelajaran

2020/2021 sebanyak 69 siswa, untuk kelas VII terdapat 25 siswa dengan rincian 14 laki-laki dan 11 perempuan, kelas VIII terdapat 25 siswa dengan rincian 22 laki-laki dan 3 perempuan, dan untuk kelas IX terdapat 19 siswa dengan rincian 15 laki-laki dan 4 perempuan.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Pra Penelitian

Tindakan pra penelitian disini adalah mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada kelas VII A serta dimaksudkan untuk membuat atau menyiapkan segala keperluan yang akan diperlukan nanti sebagai rencana tindakan yang akan digunakan pada siklus PTK. Kegiatan pra tindakan meliputi sebagai berikut

- a. Sebelum memulai penelitian peneliti meminta izin kepada kepala madrasah dan tentunya juga kepada guru kelas VII yang membawahi mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo mengenai penelitian yang akan dilakukan di madrasah tersebut pada kelas VII A.
- b. Sebelum melakukan penelitian tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajarannya. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa dalam proses pembelajaran dikelas kurangnya keaktifan siswa, hanya beberapa anak yang bertanya kepada guru dan terlihat ada siswa yang takut saat mengungkapkan pendapatnya atau tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penerapan metode belajar yang kurang juga membuat siswa terlihat bosan, ada yang sering keluar kelas, tidak jarang pula siswa tersebut mengobrol dengan temannya saat guru sedang menjelaskan serta ada yang mengerjakan tugas tidak pada waktu pembelajarannya. Permasalahan yang ditemukan ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran menjadi terlihat biasa serta membosankan, pembelajaran menjadi kurang efektif karena masih ada yang ramai dan mengerjakan tugas bukan pada waktunya.

Setelah mengetahui bagaimana kondisi kelas dan juga siswanya maka peneliti akan melakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif pendekatan Group Investigation.

- c. Menentukan materi pembelajaran serta menentukan jadwal rencana penelitian bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak.
- d. Melakukan penyusunan instrument sebagai pengumpulan data.

2. Paparan Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini bertempat di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo yang objeknya adalah kelas VII A, dalam melakukan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi serta refleksi. Penjelasan per siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini adapun yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan semua keperluan yang sekiranya dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian. mulai dari menyiapkan dan menyusun RPP, membuat lembar observasi dan lembar tes pemahaman siswa. Secara rinci rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif pendekatan group investigation disusun dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Adapun untuk lembar tes ataupun evaluasi belajar pada saat proses pembelajaran pertama ini terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang mana disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

2) Tindakan / Pelaksanaan

Tahap setelah perencanaan adalah pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan atau perencanaan ini terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran meliputi seluruh

proses pembelajaran termasuk penerapan pembelajaran kooperatif group investigation dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs An-najiyah. Secara garis besar kegiatannya meliputi:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, berdo'a dan menyapa siswa
- (2) Guru memeriksa kesiapan siswa secara psikis dan fisik
- (3) Guru mengabsen, mengkondisikan kelas dan menata posisi tempat duduk agar pembelajaran nyaman
- (4) Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
- (5) Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran sebelumnya dan memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- (6) Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik membaca buku LKS
- (2) Peserta didik mengamati guru menjelaskan tentang pengertian, sifat, dan tugas malaikat
- (3) Guru meminta siswa untuk membentuk 4 kelompok belajar
- (4) Peserta didik berkumpul dengan setiap kelompoknya.
- (5) Guru membagikan lembaran diskusi untuk didiskusikan dengan setiap kelompok, disetiap kelompok memiliki diskusi yang berbeda.
- (6) Setiap kelompok memilih anggotanya menjadi ketua kelompok
- (7) Siswa membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompoknya

- (8) Guru mengamati pembagian tugas di setiap kelompok.
 - (9) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan materi dari sumber-sumber yang disiapkan
 - (10) Peserta didik memulai diskusi bersama kelompoknya serta Masing-masing kelompok berdiskusi sesuai dengan lembar kerja yang telah diterima
 - (11) Guru memeriksa kegiatan siswa dan mendampingi atau memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan.
 - (12) Guru mengawasi dan mengontrol jalannya diskusi
 - (13) Guru meminta dari setiap kelompok untuk mempersiapkan perwakilan untuk maju di depan kelas menyampaikan hasil diskusinya.
 - (14) Setiap kelompok mengirimkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan melakukan Tanya jawab dengan kelompok lainnya.
 - (15) Guru tetap dalam mengontrol agar tetap fokus pada penyampaian hasil diskusi dan guru mencatat serta menilai peserta didik selama kegiatan penyampaian hasil diskusi.
 - (16) Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan bersama-sama kepada siswa yang telah berhasil melaporkan hasil diskusinya.
 - (17) Guru memberikan tambahan penguatan
 - (18) Guru memberikan kesimpulan
- c) Kegiatan Akhir
- (1) Guru memberikan soal tes evaluasi pengetahuan untuk dikerjakan
 - (2) Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan
 - (3) Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya

- (4) Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan akhiran salam

3) Observasi

Pengamatan dan penilaian dilakukan guna mengetahui keaktifan belajar dan pemahaman pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Perolehan Keaktifan Belajar pada Siklus 1

No	Nama	Aspek Yang Diamati				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Abi Ali P	2	0	0	0	2	Rendah
2.	Abyan Pradita U	1	0	1	0	2	Rendah
3.	Ajeng Riyadin I. K	1	0	1	1	3	Sedang
4.	Alzena Malca E. R	2	1	0	2	5	Sedang
5.	Anisa Fitri W	1	1	0	1	3	Sedang
6.	Desi Jannatin N	1	0	0	1	2	Rendah
7.	Dhobit Mastqian	1	0	0	2	3	Sedang
8.	Dian Wulan P	2	2	1	2	7	Tinggi
9.	Faisal Septian N. R	1	1	1	2	5	Sedang
10.	Hafidh A. H	2	0	0	0	2	Rendah
11.	Hakim Amrulloh	1	0	1	0	2	Rendah
12.	Isma Noka M	2	1	0	2	5	Sedang
13.	Megista Gia Ziela	0	1	0	1	2	Rendah
14.	Moh. Zidan F.	1	0	0	1	2	Rendah
15.	Nur Rismatul M	2	1	1	2	6	Tinggi
16.	Qoniatul Isna S	2	1	1	1	5	Tinggi
17.	Rendi Prasutio	0	1	0	1	2	Rendah
18.	Silvi Indah S	1	0	0	2	3	Sedang
19.	Suci Aulia	1	1	0	0	2	Rendah
20.	Trisna	2	1	1	2	6	Tinggi
21.	Vinanda Novia R	2	1	0	1	4	Sedang

Keterangan Indikator

- A. Memperhatikan penjelasan guru
- B. Kerja sama dalam diskusi kelompok
- C. Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran
- D. Bertanggungjawab menyelesaikan tugas

Keterangan Penilaian Indikator

2 = Baik 1 = Sedang 0 = Rendah

Keterangan Pengelolaan Nilai Akhir

6-8 = Tinggi

3-5 = Sedang

0-2 = Rendah

Perhitungan Presentase Perolehan Keaktifan Belajar

$$= \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Persentase Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus 1

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Rendah	9	43%
Sedang	8	38%
Tinggi	4	19%

Tabel 4.3
Data Perolehan Tes Pemahaman Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abi Ali Permadi	34	Belum Tuntas
2.	Abyan Pradita Utomo	34	Belum Tuntas
3.	Ajeng Riyadin Izza Kautsar	60	Belum Tuntas
4.	Alzena Malca E. R	80	Tuntas
5.	Anisa Ftri Wahyuningsih	54	Belum Tuntas
6.	Desi Jannatin Naim	80	Tuntas
7.	Dhobit Mastqian	80	Tuntas
8.	Dian Wulan Paramitha	87	Tuntas
9.	Faisal Septian Nur Ramadhan	80	Tuntas
10.	Hafidh Abdul Hakim	60	Belum Tuntas
11.	Hakim Amrulloh	74	Belum Tuntas
12.	Isma Noka Ma'rifati	80	Tuntas
13.	Megista Gia Ziela	46	Belum Tuntas
14.	Moh. Zidan Faiz Muntaha	67	Belum Tuntas
15.	Nur Rismatul Mukaromah	80	Tuntas
16.	Qoniatul Isna Setyorini	87	Tuntas
17.	Rendi Prasetio	67	Belum Tuntas
18.	Silvi Indah Setyorini	80	Tuntas
19.	Suci Aulia	46	Belum Tuntas
20.	Trisna	80	Tuntas
21.	Vinanda Novia Rahma	80	Tuntas
	Jumlah	1436	
	Rata-rata	68,38	

Keterangan

Tuntas : Siswa sudah memenuhi KKM

Belum Tuntas : Siswa belum memenuhi KKM

Perhitungan Presentase Pemahaman Siswa

$$= \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa (Tuntas)}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Persentase Tes Pemahaman Siswa pada Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Belum Tuntas	10	47%
Tuntas	11	53%
Jumlah	21	100%

4) Refleksi

Tahap terakhir PTK adalah refleksi yang mana refleksi ini dilakukan guna apakah pelaksanaan pembelajaran siklus I masih kurang. Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pendekatan GI berjalan dengan baik dan lancar akan tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan Hasil analisis data keaktifan belajar terlihat ada kemajuan atau perubahan pada siswa walaupun belum dapat dikategorikan dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa disini masih kurang. Siswa kategori rendah mencapai 43%, kategori sedang mencapai 38% sedangkan untuk kategori tinggi mencapai 19%. Sedangkan dari hasil analisis data terhadap hasil tes belajar siswa yang tuntas sebanyak 11 anak dengan presentase 53%, sedangkan untuk yang belum tuntas sebanyak 10 anak dengan presentase 47%.

Kelemahan yang terdapat pada proses pembelajaran siklus I adalah manajemen waktu memakan banyak waktu, karena beberapa siswa sulit diatur ketika membentuk tim, diskusi masih didominasi oleh beberapa siswa dan

anggota tim lainnya diam, dan pada saat melaksanakan presentasi yang belum terarah, anggota kelompok masih saling menunjuk ketika hendak mempresentasikan di depan kelas, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa anak yang bingung atau belum mengerti bagaimana jalannya pembelajaran kooperatif ini. Upaya perbaikan untuk siklus II selanjutnya adalah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi, mengatur manajemen waktu presentasi dengan lebih baik lagi serta memberikan dorongan semangat dan masukan agar lebih percaya diri dalam presentasi ataupun saat bertanya.

Terlepas dari kelemahan-kelemahan yang ada, disini siswa tampak memiliki tanggungjawab dalam mengerjakan serta mendiskusikan tugas kelompoknya dan mereka fokus pada pembahasan bukan dengan tugas lain di luar mapel Akidah Akhlak serta siswa yang keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung berkurang.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti pada tahapan perencanaan ini peneliti melakukan penyusunan perbaikan proses pembelajaran guna melakukan perbaikan kegiatan pada siklus II. Disini peneliti melakukan persiapan untuk menyusun perencanaan yang akan digunakan di dalam tahapan pelaksanaan tindakan penelitian. perencanaan meliputi

- a) Menyiapkan dan menyusun RPP
- b) Membuat Media gambar mengenai contoh-contoh perilaku menyesuaikan dengan materi
- c) Membuat Handout materi yang akan digunakan nanti
- d) Membuat lembar observasi dan lembar tes pemahaman siswa

Secara rinci rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif pendekatan group investigation disusun dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Adapun untuk lembar tes ataupun evaluasi belajar pada saat proses pembelajaran pertama ini terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang mana disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

2) Tindakan / Pelaksanaan

Tahap setelah perencanaan adalah pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan atau perencanaan ini terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran meliputi seluruh proses pembelajaran termasuk penerapan pembelajaran kooperatif group investigation dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs An-najiyah. Secara garis besar kegiatannya meliputi:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, berdo'a dan menyapa siswa
- (2) Guru memeriksa kesiapan siswa secara psikis dan fisik
- (3) Guru mengabsen, mengkondisikan kelas dan menata posisi tempat duduk agar pembelajaran nyaman
- (4) Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
- (5) Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran sebelumnya dan memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait dengan materi yang akan diajarkan.
- (6) Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik membaca buku LKS
- (2) Peserta didik mengamati guru menjelaskan materi
- (3) Guru meminta siswa untuk membentuk 4 kelompok belajar
- (4) Peserta didik berkumpul dengan setiap kelompoknya.
- (5) Guru membagikan lembaran diskusi untuk didiskusikan dengan setiap kelompok, disetiap kelompok memiliki diskusi yang berbeda.
- (6) Setiap kelompok memilih anggotanya menjadi ketua kelompok
- (7) Siswa membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompoknya
- (8) Guru mengamati pembagian tugas di setiap kelompok.
- (9) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan materi dari sumber-sumber yang disiapkan\
- (10) Peserta didik memulai diskusi bersama kelompoknya serta Masing-masing kelompok berdiskusi sesuai dengan lembar kerja yang telah diterima
- (11) Guru memeriksa kegiatan siswa dan mendampingi atau memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan.
- (12) Guru mengawasi dan mengontrol jalannya diskusi
- (13) Guru meminta dari setiap kelompok untuk mempersiapkan perwakilan untuk maju di depan kelas menyampaikan hasil diskusinya.
- (14) Setiap kelompok mengirimkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan melakukan Tanya jawab dengan kelompok lainnya.

- (15) Guru tetap dalam mengontrol agar tetap fokus pada penyampaian hasil diskusi dan guru mencatat serta menilai peserta didik selama kegiatan penyampaian hasil diskusi.
- (16) Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan bersama-sama kepada siswa yang telah berhasil melaporkan hasil diskusinya.
- (17) Guru memberikan tambahan penguatan
- (18) Guru memberikan kesimpulan

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberikan soal tes evaluasi pengetahuan untuk dikerjakan
- (2) Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan
- (3) Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya
- (4) Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan akhiran salam

3) Observasi

Pengamatan dan penilaian dilakukan guna mengetahui keaktifan belajar dan pemahaman pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Perolehan Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama	Aspek Yang Diamati				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Abi Ali P	1	1	1	1	4	Sedang
2.	Abyan Pradita U	1	1	1	1	4	Sedang
3.	Ajeng Riyadin I. K	2	1	1	1	5	Sedang
4.	Alzena Malca E. R	2	1	1	2	6	Tinggi
5.	Anisa Fitri W	1	1	1	2	5	Sedang
6.	Desi Jannatin N	2	2	1	2	7	Sedang
7.	Dhobit Mastqian	1	2	1	2	6	Tinggi
8.	Dian Wulan P	2	2	2	2	8	Tinggi
9.	Faisal Septian N. R	2	2	2	2	8	Tinggi
10.	Hafidh A. H	2	1	1	1	5	Sedang
11.	Hakim Amrulloh	1	2	1	1	5	Sedang

12.	Isma Noka M	2	1	1	2	6	Tinggi
13.	Megista Gia Ziela	1	1	1	1	4	Sedang
14.	Moh. Zidan F.	1	1	1	2	5	Sedang
15.	Nur Rismatul M	2	2	2	2	8	Tinggi
16.	Qoniatul Isna S	2	2	2	2	8	Tinggi
17.	Rendi Prasutio	1	1	1	1	4	Sedang
18.	Silvi Indah S	2	1	2	2	7	Tinggi
19.	Suci Aulia	2	1	1	1	5	Sedang
20.	Trisna	2	2	2	2	8	Tinggi
21.	Vinanda Novia R	2	2	1	2	7	Tinggi

Keterangan Indikator

- A. Memperhatikan penjelasan guru
- B. Kerja sama dalam diskusi kelompok
- C. Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran
- D. Bertanggungjawab menyelesaikan tugas

Keterangan Penilaian Indikator

2 = Baik 1 = Sedang 0 = Rendah

Keterangan Pengelolaan Nilai Akhir

6-8 = Tinggi

3-5 = Sedang

0-2 = Rendah

Perhitungan Presentase Perolehan Keaktifan Belajar

$$= \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

P O N O R O G O

Tabel 4.6

Persentase Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Rendah	0	0%
Sedang	11	53%
Tinggi	10	47%

Tabel 4.7
Data Perolehan Tes Pemahaman Pada Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abi Ali Permdi	67	Belum Tuntas
2.	Abyan Pradita Utomo	74	Belum Tuntas
3.	Ajeng Riyadin Izza Kautsar	80	Tuntas
4.	Alzena Malca E. R	94	Tuntas
5.	Anisa Ftri Wahyuningsih	80	Tuntas
6.	Desi Jannatin Naim	80	Tuntas
7.	Dhobit Mastqian	87	Tuntas
8.	Dian Wulan Paramitha	94	Tuntas
9.	Faisal Septian Nur Ramadhan	87	Tuntas
10.	Hafidh Abdul Hakim	80	Tuntas
11.	Hakim Amrulloh	80	Tuntas
12.	Isma Noka Ma'rifati	87	Tuntas
13.	Megista Gia Ziela	80	Tuntas
14.	Moh. Zidan Faiz Muntaha	74	Belum Tuntas
15.	Nur Rismatul Mukaromah	100	Tuntas
16.	Qoniatul Isna Setyorini	94	Tuntas
17.	Rendi Prasutio	80	Tuntas
18.	Silvi Indah Setyorini	87	Tuntas
19.	Suci Aulia	80	Tuntas
20.	Trisna	94	Tuntas
21.	Vinanda Novia Rahma	87	Tuntas
	Jumlah	1766	
	Rata-rata	84,09	

Keterangan

Tuntas : Siswa sudah memenuhi KKM

Belum Tuntas : Siswa belum memenuhi KKM

Perhitungan Presentase Pemahaman Siswa

$$= \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa (Tuntas)}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.8
Persentase Tes Pemahaman Siswa Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Belum Tuntas	3	14%
Tuntas	18	86%
Jumlah	21	100%

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian tindakan kelas di kelas VII A mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran siklus II sudah memuaskan dibandingkan siklus I sebelumnya sehingga bisa dikatakan siklus II ini hasilnya maksimal karena adanya peningkatan. Hasil keaktifan belajar siswa pada siklus II kategori “Rendah” mencapai 0%, Siswa yang termasuk kategori “Sedang” mencapai 53% , dan Siswa yang termasuk pada kategori “Tinggi” mencapai 47%. Begitu pula dengan hasil tes belajar siswa yang tuntas mengalami kenaikan yang cukup baik sebanyak 18 anak dengan presentase 86%, sedangkan untuk yang Belum Tuntas sebanyak 3 anak dengan presentase 14%.

Pada siklus II ini siswa mengerti dan memahami bagaimana jalannya pembelajaran kooperatif kerja kelompok, mereka memaksimalkan penggunaan waktu dan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru, agar pembelajaran bisa maksimal, serta terlihat disini siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki dominasi yang lebih tinggi dalam kelompok. Dalam presentasi kepercayaan diri mereka sudah mulai ada. Keaktifan belajar meningkat pada siklus II, yang mana di siklus I kategori rendah masih ada pada siklus II ini siklus rendah tidak ada, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa untuk keaktifan belajar siswa disini cukup. perbaiki pada siklus II yaitu mengatur tempat duduk dan kelompok yang kurang aktif sehingga siswa saling aktif dalam kerja sama. Hal ini juga semakin baik dalam hal kerjasama dan tanggungjawab. Untuk hasil test pemahaman siswa sendiri yang belum tuntas juga berkurang dan nilainya juga mencukupi dari KKM yang ada. Adanya peningkatan juga dilihat sulit tidaknya materi pada tiap siklus yang diajarkan.

C. Pembahasan

Pengimplementasian pembelajaran kooperatif pendekatan Group Investigation yang dilakukan di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo yang mana dilakukan sebanyak 2 siklus dan disetiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam proses pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar atau menyampaikan materi, sedangkan untuk membantu proses observasi keaktifan belajar siswa, peneliti dibantu dengan teman sejawat, akan tetapi di sini peneliti tetap ikut memantau keaktifan para siswa.

Pada tahap perencanaan di masing-masing yaitu siklus I dan siklus II yaitu mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga prosedur yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Pengamatan pada siklus I adalah mencatat dan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan memberikan skor untuk menentukan tingkat aktivitas belajar siswa. pada tahap refleksi seluruh data akan di lakukan refleksi untuk menentukan apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa. Begitu juga pada pembelajaran pada siklus II, pembelajaran pada siklus II ini sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II terdapat perbaikan yang mana dilakukan guna mengatasi kelemahan yang muncul pada siklus I.⁶⁴

Pada pembelajaran siklus I dengan menerapkan pembelajaran kooperatif group investigation sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran. Manajemen waktu banyak tersita karena pada saat pembentukan kelompok ada beberapa siswa yang sulit diatur, diskusi masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu sedangkan untuk anggota kelompok yang lain diam, dan pelaksanaan presentasi yang belum terarah, saling tunjuk menunjuk antar

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), 78-80.

anggota kelompok, hal tersebut terjadi karena ada beberapa anak yang masih belum mengerti bagaimana jalannya pembelajaran kooperatif ini. Hal ini juga berdampak pada waktu tes pemahaman, dimana pada siklus I tes pemahaman belum semua tuntas dalam kategori tuntas, karena ada yang mengerjakan itu masih asal-asalan.

Hasil yang direfleksikan pada siklus I menjadi tolak ukur guna melaksanakan perbaikan pada siklus II setelahnya, Disini peneliti memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus I yaitu dengan mendorong siswa untuk ikut aktif dalam diskusi dan presentasi, mengatur manajemen waktu presentasi yang lebih baik lagi serta memberikan semangat dan masukan agar lebih percaya diri dalam presentasi ataupun saat tanya jawab serta tidak lupa peneliti juga memberikan reward.

Setelah melaksanakan perbaikan pada siklus II dengan bercermin dari hasil pembelajaran pada siklus I terjadi perubahan yang positif. Pada siklus II ini siswa mengerti dan memahami cara kerja pembelajaran kooperatif dalam berkelompok, mereka memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan mengikuti perintah guru untuk menyelesaikan tugas sehingga pembelajaran tersampaikan secara maksimal serta terlihat disini siswa lebih dominan dalam proses belajar sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam berdiskusi. Dalam presentasi rasa percaya diri mereka sudah mulai ada. Pada siklus II, peneliti berusaha menciptakan kondisi belajar yang santai tapi serius agar para siswa saat pembelajaran tidak merasa gugup selama proses pembelajaran dan tak lupa di akhir pembelajaran peneliti memberikan reward agar motivasi siswa dalam belajar itu terbentuk.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan didapatkan dua jenis data yaitu data observasi pembelajaran di kelas dan juga nilai tes akhir mata pelajaran Akidah Akhlak. Pengamatan dilakukan guna mengetahui keaktifan belajar siswa dan tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran. Sesuai paparan data penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dan

pemahaman siswa dengan pembelajaran kooperatif pendekatan group investigation menunjukkan hasil yang positif sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan, baik dari segi keaktifan siswa maupun pemahaman siswa. Data perbandingan dalam 2 siklus tersebut dapat dicermati pada tabel dibawah ini:

1. Keaktifan Belajar

Sesuai dengan data yang telah diperoleh selama proses penelitian, kelengkapan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.9
Perbandingan Data Keaktifan Belajar Siswa

Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	9	43%	0	0%
Sedang	8	38%	11	53%
Tinggi	4	19%	10	47%

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa keaktifan belajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif group investigation dapat dilihat terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II dalam penelitian. Dari hasil penelitian dari 21 siswa dari kategori rendah yang semula 43% pada siklus II mengalami perubahan baik. Kategori sedang dari 38% meningkat menjadi 53% dan pada kategori tinggi dari 19% meningkat menjadi 47%. Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan yang positif. Penurunan tingkat keaktifan belajar siswa kategori rendah mengartikan bahwa pada setiap siklus keaktifan belajar semakin meningkat, meskipun angka presentase pada kategori sedang lebih besar daripada kategori tinggi. Sehingga dari sini dapat disimpulkan melalui pembelajaran kooperatif pendekatan group investigation bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa, saat pembelajaran berlangsung siswa ikut terlibat aktif di dalamnya.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam

hal turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bentuk-bentuk keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, memecahkan soal (mental activities).⁶⁵ Sesuai dengan hasil diatas siswa terlihat menunjukkan kegiatan dari bentuk-bentuk keaktifan tersebut, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang dikutip dari Slavin mengenai tahapan pembelajaran kooperatif group investigation yaitu pada tahapan investigasi atau diskusi dimana siswa secara aktif berpartisipasi dengan kelompoknya untuk bertukar informasi dan juga ide, saling diskusi satu sama lain, mengklarifikasi, mengumpulkan informasi, analisis hasil data serta menyajikan presentasi. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa keunggulan dalam pembelajaran kooperatif yaitu dengan penerapan model pembelajaran ini, aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis serta berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung akan meningkat.⁶⁶

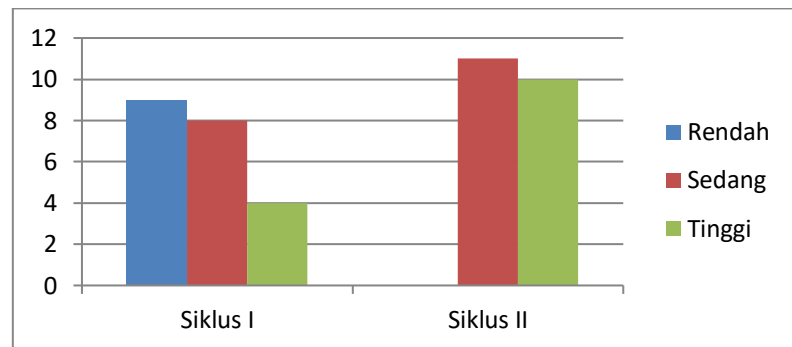
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Naswa Fani dengan judul “Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam

⁶⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 61.

⁶⁶ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 74.

Basilam Baru Di Desa Basilam Kec. Angkola Mauaratais Kab. Tapanuli Selatan” Hasil penelitian menjelaskan bahwa dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini dapat dibuktikan dari keaktifan siswa pada siklus I 40%, meningkat pada siklus II 52% dan meningkat pada siklus III 92%.⁶⁷

Dari keseluruhan keaktifan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



Gambar 4.1
Komparasi Keaktifan Belajar Siswa

2. Pemahaman Siswa

Sesuai dengan data yang telah diperoleh selama proses penelitian, kelengkapan pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.10
Perbandingan Perolehan Hasil Tes Pemahaman Siswa

Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Belum Tuntas	10	47%	3	14%
Tuntas	11	53%	18	86%

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa hasil pemahaman belajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif group investigation dapat dilihat terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II dalam penelitian. Hasil penelitian dari 21 siswa yang semula 11 siswa atau 53% siswa yang tuntas memenuhi KKM meningkat

⁶⁷ Nazwa Fani, Skripsi: *'Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru Di Desa Basilam Kec. Angkola Mauaratais Kab. Tapanuli Selatan'* (Padang: Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan).

menjadi 18 siswa atau 86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif group investigation terhadap kemampuan siswa setelah mendapat materi mengalami peningkatan. Tingkat pemahaman siswa meningkat serta sikap siswa tampak mengalami perubahan selama proses pembelajaran berlangsung. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat serta pada akhir siklus II yang tidak tuntas atau nilainya dibawah KKM hanya sebagian kecil yaitu 3 siswa. Adanya peningkatan juga dilihat sulit tidaknya materi pada tiap siklus yang diajarkan.

Menurut Dewi Afriyuni Yonanda sebagaimana yang dikutip dalam Jurnal Cakrawala Penda dengan judul Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode Mind Mapping Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegallondo Karangploso Malang disebutkan bahwa Bloom dan Winkel membagi pemahaman ke dalam ranah atau aspek arti materi yang di pelajari. Kemampuan pemahaman diukur berdasar beberapa kata kerja operasional yaitu mengingat, mengidentifikasi, membandingkan, merinci, mengubah, menghitung, membedakan, menguraikan, mendiskusikan, memberikan contoh, menerangkan, mengungkapkan, menjabarkan dan sebagainya. Apabila siswa terlihat menunjukkan dapat melakukan kemampuan-kemampuan kata kerja operasional tersebut maka siswa dapat diartikan memiliki suatu pemahaman mengenai suatu hal.⁶⁸ Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah dan ranah kognitiflah yang juga menjadi ranah yang berkaitan dengan kemampuan memahami

⁶⁸ Dewi Afriyuni Yonanda, 'Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode Mind Mapping Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegallondo Karangploso Malang', *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3.No. 1 (2017).

atau mengerti tentang isi pelajaran yang telah dipelajari.⁶⁹ Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan paham dengan memenuhi indikator yaitu siswa dapat mengingat kembali materi yang telah di pelajari, siswa menjawab dengan benar soal yang diberikan oleh guru, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah di pelajari dan siswa mampu membuat contoh dari materi yang telah di pelajari.

Pemahaman siswa disini juga beracuan pada indikator keberhasilan yang mana siswa dikatakan tes pemahaman belajar berhasil apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mana KKM nya adalah 75. Sehingga siswa dikatakan tuntas apabila telah memenuh KKM dan dikatakan belum tuntas apabila nilai belum memenuhi KKM atau siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hasil yang diperoleh peneliti ini mendukung teori yang berada pada landasan teori yang mana menyatakan bahwa group investigation memiliki beberapa kelebihan yaitu bahwa group investigation ini bisa mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar akademik siswa.⁷⁰

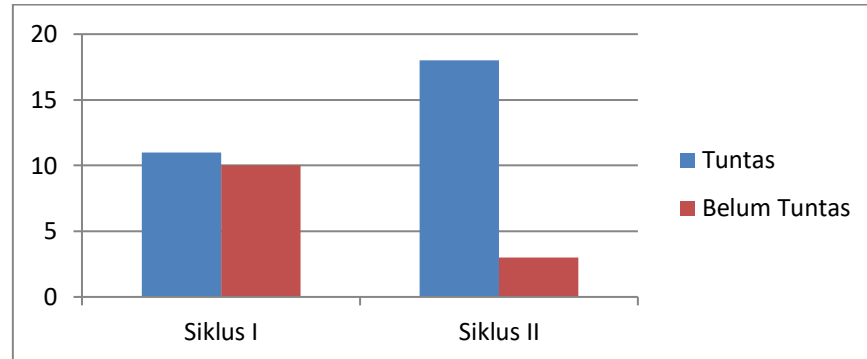
Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Roisul Imam dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Dengan Metode Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas Viii Mts Nurul Huda Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I yaitu sebesar 61,63% dan siklus II meningkat menjadi 100%.⁷¹

⁶⁹ Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada, 1996). 50

⁷⁰ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 74.

⁷¹ Roisul Imam, Skripsi: ‘Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Dengan Metode Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas Viii Mts Nurul Huda Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018’ (Salatiga: Institut Agama Islam Negri Salatiga, 2018)

Hasil keseluruhan pemahamana siswa dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini



Gambar 4.2
Komparasi Data Pemahaman Siswa

Hasil pelaksanaan PTK cenderung mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan dari setiap siklus, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif group investigation dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan siswa dibuat kelompok-kelompok maka mereka akan berpindah dari tempat duduknya dan bersama dengan anggota kelompoknya, sehingga mereka siswa yang masih enggan bertanya atau malu bertanya bisa bertanya dengan anggota kelompoknya. Disisi lain dengan penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan group investigation ini interaksi mereka juga terbangun, mereka juga belajar mengenai disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini terdapat hubungannya dengan teori yang menyebutkan, Joyce mengatakan bahwa melalui model pembelajaran seorang guru bisa membantu siswanya dalam memperoleh ide, informasi, keterampilan, cara berpikir dan mengungkapkan gagasan, serta sebagai desainer pembelajaran dan sebagai panduan guru merencanakan kegiatan belajar mengajar. Dua komponen yang ada dalam pembelajaran kooperatif yaitu komponen tugas kerja sama dalam kaitannya dengan hal-hal yang dibangkitkan setiap anggota tim bekerja sama untuk menyelesaikan

tugas kelompok serta komponen struktur intensif kooperatif adalah suatu hal dimana menghasilkan sebuah motivasi seorang individu guna dapat bekerja dalam tim untuk menggapai tujuan kolektif.⁷²



⁷² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 58

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan implementasi group investigation pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan Keaktifan belajar dan pemahaman siswa kelas VII A di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran kooperatif group investigation dapat meningkatkan Keaktifan belajar kelas VII A di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo. Adapun Keaktifan belajar dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat diamati dari 4 indikator yaitu memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam diskusi kelompok, percaya diri dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab menyelesaikan tugas. Hasil dari perolehan penelitian dilapangan yaitu terjadi peningkatan di siklus I dan siklus II. Pada keaktifan siklus I yaitu kategori rendah mencapai 43%, dari kategori sedang mencapai 38%, dan dari kategori tinggi mencapai 19%. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa dengan kategori sedang meningkat sebesar 53% , dan jumlah siswa pada kategori tinggi mencapai 47%, dan pada siklus II tidak ada siswa kategori rendah. Menandakan bahwa keaktifan belajar siswa mulai berkembang.
2. Implementasi pembelajaran kooperatif group investigation dapat meningkatkan pemahaman belajar kelas VII A di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo terlihat dari 21 siswa yang awalnya tuntas sudah memenuhi KKM yaitu 11 siswa atau 53% meningkat menjadi 18 siswa atau 86% sedangkan untuk yang belum tuntas atau belum memenuhi nilai KKM yang semula 10 siswa atau 47% menurun menjadi 3 siswa atau 14% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Madrasah

Fasilitas sarana dan prasarana untuk siswa lebih dilengkapi lagi agar lebih memadai. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi Guru

Menjadikan proses belajar mengajar di kelas tidak monoton, serta harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong serta memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif.

3. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta mau mengajukan pertanyaan ataupun jawaban kepada teman ataupun guru guna mencari tahu materi yang masih belum dapat dipahami.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti dibidang yang sama, dengan segala kendala dan keterbatasannya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, diharapkan peneliti menguji aspek yang lain sehingga dapat melengkapi keilmuan khususnya di bidang Penelitian Tindakan Kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Alvin. Skripsi: 'Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Beriman Kepada Malaikat dengan Metode Goup Investigation dan Team Quiz pada Siswa Kelas VII A MTs Assalafi Kenteng Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020', Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Affandi, Muhammad. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Anwar, Rosihon. *Aqidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- As'adi, Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Chakim, Lukman. *Aqidah Akhlak (Untuk Pedoman Guru Kelas VIII*. Kementerian Agama Republik Indonesia Kurikulum 2013.
- Effendi, Mukhlison. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Effendi, Mukhlison. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Basic Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Mahasiswa*. Surabaya: Lapis PGMI, 2014.
- Fahyuni, Nurdyansyah dan Eni Fariyatul. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Fani, Nazwa. Skripsi: 'Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru Di Desa Basilam Kec. Angkola Mauaratais Kab. Tapanuli Selatan', Padang: Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Ginanjar, Gigin. 'Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4.', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. I.No. 2. 2017.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritas Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ghony, Djunaidi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malanh Press, 2006.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Imam, Roisul. Skripsi: 'Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Dengan Metode Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas VIII Mts Nurul Huda

- Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018', Salatiga: : Institut Agama Islam Negri Salatiga, 2018.
- Kompri. *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Komara, Endang, *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru* Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nurdiansyah, Nana Mely. "Revitalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak: Pengembangan Kepribadian Peserta Didik.", *Journal Of Islamic Education Guidance and Counseling*, Vol 1.No. 1 (2020), 47–50
- Prisana, Donni Juni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Salim, Haidar. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada, 1996).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasinya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Si Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2013.
- Taniredja, Tukiran. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Yohanes Feri. 'Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII', *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2.No. 1 (2018)
- Yonanda, Dewi Afriyuni, 'Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode Mind Mapping Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegallondo Karangploso Malang', *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3.No. 1 (2017), 56–57.